

Kebijakan Pembelajaran di Desa Kepuharum di Era Covid 19

Akhmad fathur rohman anggriawan¹, Hikmah Muhaimin², Maulidia Salsabila³

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Majapahit

¹²³ Jl. Raya Jabon No.KM.0,7, Tambak Rejo, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61364

email: fthr1704@gmail.com¹, hikmahmuhaimin@gmail.com², maulidiasalsabila301295@gmail.com³

Abstract

Corona virus was first identified as the common cold in 1960 according to its history. Many initially suspected that the corona virus was transmitted from animals to humans. It was later discovered that this virus was also transmitted from human to human. Covid-19 spread very quickly to countries in the world and began to spread at the end of December 2019 in the city of Wuhan. Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. Learning is assistance provided by educators so that the process of acquiring knowledge and knowledge, mastering skills and character, and forming attitudes and beliefs in students can occur. In other words, learning is a process to help students learn well. Online learning is learning that is done online, using learning applications and social networks. Online learning is learning that is done without face-to-face, but through an available platform. All forms of subject matter are distributed online, communication is also carried out online, and tests are also carried out online. This online learning system is assisted by several applications, such as Google Classroom, Google Meet, Edmodo and Zoom. Face-to-face learning is a learning process that is carried out directly / face to face between students and teachers in schools. While limited PTM is face-to-face learning carried out in schools with certain limitations such as the number of students and teachers, and also the length of study in school. From the data obtained in the field, students prefer face-to-face learning, because they can meet their friends and easily understand when studying at school, the application of online learning is considered less effective in providing learning materials, while face-to-face learning has been implemented in Indonesia, especially in Indonesia. SDN Kepuharum is considered very effective in providing learning materials.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Learning, Face-To-Face Learning

Abstrak

Virus Corona pertama kali diidentifikasi sebagai flu biasa pada tahun 1960 menurut sejarahnya. Banyak dugaan awalnya virus corona ditularkan dari hewan ke manusia. Kemudian diketahui bahwa virus ini juga menular dari manusia ke manusia. Covid-19 menyebar sangat cepat ke negara-negara di dunia dan mulai merebak akhir Desember 2019 di Kota Wuhan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Pembelajaran tatap muka adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung/face to face antara siswa dan guru di sekolah. Sedangkan PTM terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru, dan juga lama belajar di sekolah. Dari data yang diperoleh di lapangan para siswa lebih suka pembelajaran tatap muka, karna bisa bertemu dengan teman-temannya dan mudah memahami saat belajar di sekolah, penerapan pembelajaran daring dinilai kurang efektif untuk memberikan materi pembelajaran, sedangkan pembelajaran tatap muka yang dari dulu diterapkan di Indonesia khususnya di SDN Kepuharum dinilai sangat efektif untuk memberikan materi pembelajaran.

Keywords: Pandemi Covid 19, Pembelajaran;, Pembelajaran Tatap Muka;

*)Penulis Korespondensi

E-mail : hikmahmuhaimin@gmail.com

Pembahasan

Coronavirus pertama kali diidentifikasi pada tahun 1960 sebagai flu biasa. Awalnya banyak yang menduga bahwa virus corona ditularkan dari hewan ke manusia. Belakangan diketahui bahwa virus tersebut ditularkan dari orang ke orang. Covid-19 menurut Yuliana (2020) menyebar dengan cepat ke negara-negara di seluruh dunia dan mulai menyebar di kota wuhan, provinsi hubei, Cina pada akhir Desember 2019 (Marbun et al., 2020).

Wabah Covid-19 tidak dapat dipungkiri bahwa berpengaruh ke berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Diawali ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 pembelajaran secara daring (learning from home) dan bekerja dari rumah (work from home) dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus. Perubahan ini mengubah paradigma proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung atau tatap muka menjadi secara mandiri atau daring. Dengan perubahan ini memberikan tantangan kepada semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dengan pemanfaatan perkembangan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring yang didesain dengan mudah agar dapat di akses dengan efektif sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

Pembelajaran daring dinilai cukup efektif dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Maria, Rifna, dan Syahril, 2021). pembelajaran online dapat diartikan pengalaman transfer pengetahuan melalui atau menggunakan media komunikasi teks, gambar, audio, dan video dengan dukungan jaringan internet. Yang paling sederhana dapat menggunakan salah satunya dengan memanfaatkan WhatsApp. Aplikasi WhatsApp dapat digunakan sebagai perantara mengirim pesan, gambar, video dan file kepada setiap anggota group. Untuk aplikasi yang mempunyai ruang untuk berdiskusi yaitu aplikasi Google Meet dan Zoom, aplikasi ini merealisasikan guru dan siswa untuk berinteraksi secara virtual, dapat juga untuk kegiatan presentasi (Arini & Wiguna, 2021).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) menerbitkan Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Pada penyesuaian keenam, penyelenggaraan PTM dilaksanakan berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah pusat dan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta warga masyarakat lansia. "Penetapan level PPKM masih diatur melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri yang disesuaikan berkala," jelas Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Sesjen Kemendikbudristek) (pengelola web kemdikbud, 2022).

Kota Mojokerto mengalami penurunan level status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari level 4 menjadi level 3. Sehingga Pemerintah Kota (Pemkot) Mojokerto akan menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dinas P dan K) Kota Mojokerto mulai menyiapkan skema berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 35 Tahun 2021. Yakni wilayah dengan status PPKM Level 3 telah diizinkan melakukan PTM terbatas (Misti Prihatini, 2022).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis investigasi ini dimaksudkan untuk menjelaskan fakta, ciri, dan hubungan antara item yang diselidiki (termasuk istilah bahwa hubungan ini adalah antara kegiatan, pendapat, sikap, dan proses yang terbentuk berdasarkan metode deskripsi). Dampak dari suatu peristiwa atau fenomena, atau penentuan rute penularan gejala tertentu, atau hubungan antara penyebab lainnya (Rohana, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2013). Melalui metode wawancara ini, peneliti akan menggali informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di masa pandemi Covid-19 (Nissa & Haryanto, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Setelah hampir 2 tahun negara Indonesia dilanda COVID-19 yang berdampak pada proses belajar. Dan dilihat dari perkembangan kasus covid 19 saat ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka untuk semua sekolah. Pemerintah juga menjelaskan pembelajaran tatap muka harus tetap mengikuti panduan penyelenggaraan, panduan tersebut memuat protokol kesehatan yang perlu dilakukan untuk semua pengajar maupun peserta didik.

Sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka salah satunya adalah SDN Kepuharum Dari hasil penelitian yang diperoleh banyak respon dan tanggapan dari peserta didik yang berantusias dengan kebijakan pemerintah tentang di bukanya kembali sekolah tatap muka, beragam juga tanggapan orang tua tentang diberlakukannya kembali pembelajaran tatap muka. Banyak dari mereka yang masih khawatir dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka, banyak juga yang setuju dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka karena dengan PTM merupakan pilihan yang efektif daripada pembelajaran melalui daring, karena dapat memberikan pengalaman/interaksi secara langsung Dan lebih mudah untuk memahami materi, diharapkan dengan Pembelajaran tatap muka semangat belajar anak bisa meningkat.

Pemerintah telah memberikan surat pemberitahuan Mulai Januari 2022, semua satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 1, 2 dan 3 wajib melaksanakan Pembelajaran tatap muka terbatas. Pemda tidak boleh melarang Pembelajaran tatap muka terbatas bagi yang memenuhi kriteria dan tidak boleh menambahkan kriteria yang lebih berat. Dan ditegaskan Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, kementerian ini kembali memperbarui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pembelajaran di Masa Pandemi untuk tahun ajaran 2022. SKB terbaru ini dibuat lebih rinci dan tetap mengedepankan kesehatan dan keselamatan warga sekolah (Dasar, 2022).

Kapupaten Mojokerto telah mengalami penurunan level sehingga Pemerintah Kabupaten akan menerapkan kembali pembelajaran tatap muka dan memberikan instruksi kepada pihak sekolah untuk mempunyai perencanaan metode pembelajaran yang dilakukan dari daring menjadi tatap muka. Langkah awal penyesuaian sebelum diberlakukannya sistem Pembelajaran tatap muka, pihak sekolah memberlakukan 2 sistem pembelajaran (daring dan tatap muka), menyesuaikan dengan para siswa yang sebelumnya belajar dari rumah.tetapi sebenarnya para siswa sudah menginginkan Pembelajaran tatap muka, karna

para siswa sudah jenuh belajar daring yang dirasa membosankan dan pembelajarannya kurang untuk dipahami oleh para siswa SDN KEPUHARUM.

Dari data yang diperoleh dilapangan para siswa lebih suka pembelajaran tatap muka, karena bisa bertemu dengan teman-temannya dan mudah memahami saat belajar disekolah, penerapan pembelajaran daring dinilai kurang efektif untuk memberikan materi pembelajaran, sedangkan pembelajaran tatap muka yang dari dulu diterapkan di indonesia khususnya di SDN Kepuharum dinilai sangat efektif untuk memberikan materi pembelajaran.

Bukan tidak mau mengikuti perkembangan teknologi, akan tetapi di wilayah Desa Kepuharum memang terkendala dari SDM orang tua yang kurang paham dengan pembelajaran daring, juga terkendala sinyal untuk mengakses internet.

Kesimpulan

Pembelajaran adalah proses dimana seseorang berinteraksi dengan seorang pendidik atau sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik agar untuk memastikan bahwa ada proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan kebiasaan, dan membentuk sikap dan keyakinan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran daring berarti pembelajaran yang berlangsung secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun platform yang tersedia tanpa kehadiran fisik. Semua bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara online, komunikasi dilakukan secara online, dan tes dilakukan secara online. Sistem pembelajaran online ini memanfaatkan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Pembelajaran tatap muka adalah proses belajar tatap muka antara siswa sekolah dan guru. PTM terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru, dan juga lama belajar di sekolah.

Dari data yang diperoleh dilapangan para siswa lebih suka pembelajaran tatap muka, karna bisa bertemu dengan teman-temannya dan mudah memahami saat belajar disekolah, penerapan pembelajaran daring dinilai kurang efektif untuk memberikan materi pembelajaran, sedangkan pembelajaran tatap muka yang dari dulu diterapkan di indonesia khususnya di SDN Kepuharum dinilai sangat efektif untuk memberikan materi pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua dosen di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Majapahit, yang telah membantu kami dalam pembuatan naskah jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 343-357. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1356>
- Dasar, D. S. (2022). *No Title Semua Sekolah Wajib Melaksanakan PTM Terbatas pada 2022*. Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/semua-sekolah-wajib-melaksanakan-ptm-terbatas-pada-2022>
- Marbun, P., Pembelajaran, M., & Efektif, P. (2020). Disain Pembelajaran Online pada Era dan Pasca Covid. *CSRID Journal*, 12(2), 129-142.

- Misti Prihatini. (2022). *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kota Mojokerto Mulai 30 Agustus*. Berita Jatim.Com. <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-kota-mojokerto-mulai-30-agustus/>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>.
- pengelola web kemdikbud. (2022). *SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>
- Rohana, S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.441>
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 179–189. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.41>
- Salma. (2020). *7 Macam Teori Pembelajaran Serta Pembahasannya*. Tambah Pinter.Com. <https://tambahpinter.com/teori-pembelajaran/#:~:text=Pengaruh Media Elektronik-,Pengertian Teori Pembelajaran,yang diperoleh dari proses belajar>